



**ARTIKEL ILMIAH**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA, TEMAN SEBAYA  
DAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA  
TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN  
TRANSGENDER (LGBT) DI MAN 02 KOTA SEMARANG**

Oleh :

**KHOIRUN NISA**

**A2A216056**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya dan Pengetahuan dengan  
Persepsi Remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)  
di MAN 02 Kota Semarang**

Disusun Oleh :

Khoirun Nisa A2A216056

Telah disetujui

Reviewer

Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes

NIK. 28.6.1026.096

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Wulandari Meikawati, S.KM, M.Si

NIK. 28.6.1026.079

Tanggal 19 September 2018

Nurina Dyah Larasaty S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal 25 September 2018

Mengetahui,

Dean Fakultas Kesehatan Masyarakat

Muhammadiyah Semarang

Muhammadhuddin, S.KM, M.Kes

NIK 28.6.1026.025

Tanggal 25 September 2018.

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI MAN 02 KOTA SEMARANG

Khoirun Nisa,<sup>1</sup> Wulandari Meikawati<sup>1</sup> Nurina Dyah Larasaty<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** LGBT merupakan sekelompok orang yang memiliki gangguan orientasi seksual. Meningkatnya jumlah LGBT merupakan hal yang mengkhawatirkan, terutama bagi kelompok remaja. Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 2 Kota Semarang pada 10 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang namun memiliki persepsi yang tidak mendukung LGBT. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua, teman sebaya dan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT di MAN 02 Kota Semarang. **Metode :** Jenis penelitian yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 294 responden kelas XII IPA dan XII IPS yang berjumlah 8 kelas. Sampel penelitian yaitu 75 responden. Variabel bebas penelitian ini adalah pola asuh orang tua, teman sebaya, dan pengetahuan kemudian variabel terikat penelitian ini adalah persepsi responden tentang LGBT. Analisis yang digunakan adalah *Chi-Square* dan *Rank Sperman*. **Hasil :** sebanyak 57 responden (76%) memiliki pola asuh demokratis, sebanyak 39 responden (52%) memiliki teman sebaya yang berpengaruh, sebanyak 41 responden (54.7%) memiliki pengetahuan sedang, sebanyak 42 responden (56%) memiliki persepsi tidak mendukung LGBT. Selanjutnya hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi ( $p = 0.435$ ), hubungan teman sebaya dengan persepsi ( $p = 0.213$ ), hubungan pengetahuan dengan persepsi ( $p = 0.001$ ). **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang LGBT dan ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT.

**Kata kunci :** pola asuh orang tua, teman sebaya, pengetahuan, persepsi LGBT

## ABSTRAC

**Background:** LGBT is a group of people who have sexual orientation disorders. The increasing number of LGBT is a worrying thing, especially for the youth group. Based on a preliminary study in MAN 2, Semarang City, 10 respondents showed that most of the respondents had insufficient knowledge but had perceptions that did not support LGBT. **Purpose :** Knowing the relationship between parenting, peers and knowledge of teenagers' perceptions of LGBT in MAN 02 Semarang City. **Method:** This type of research is observational analytic research using a cross sectional study design. The population in the study were 294 respondents in class XII Science and Social Sciences XII totaling 8 classes. The study sample were 75 respondents. The independent variable of this study is parenting, peer, and knowledge, then the dependent variable of this study is the perception of respondents about LGBT. The analysis used is *Chi-Square* and *Rank Sperman*. **Results:** 57 respondents (76%) had democratic parenting, 39 respondents (52%) had influential peers, 41 respondents (54.7%) had moderate knowledge, 42 respondents (56%) had perceptions of not supporting LGBT. parenting parents with perception ( $p = 0.435$ ), peer relationships with perception ( $p = 0.213$ ), relationship of knowledge with perception ( $p = 0.001$ ). **Conclusion:** There is no relationship between parenting and peer care with adolescent perceptions of LGBT and there is a relationship of knowledge with adolescent perceptions about LGBT.

**Keywords:** parenting, peer, knowledge, LGBT perception

## PENDAHULUAN

Gerakan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan sekelompok orang yang memiliki gangguan orientasi seksual.<sup>1</sup> Perilaku ini terbentuk karena beberapa faktor internal<sup>2</sup> dan faktor eksternal<sup>3</sup>. Gerakan LGBT memiliki tujuan mendapatkan identitas dan identifikasi, pengakuan dan penerimaan perilaku seksnya sebagai Hak Asasi Manusia (HAM) dan lain-lain.<sup>4</sup>

Populasi jumlah waria dan gay di Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 0.9-1.2 juta orang<sup>5</sup> dan pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan sekitar 3 juta orang.<sup>6</sup> Di Jawa Tengah jumlah gay pada tahun 2010 yaitu sekitar 114.400 kemudian meningkat pada tahun 2015 sekitar 150.770 orang<sup>7</sup> dan di kota Semarang jumlah gay pada tahun 2015 hampir 17.245 orang.<sup>6</sup> Kelompok LGBT juga beresiko terkena *Human Immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) disebabkan karena perilaku seksual yang beresiko<sup>8</sup>

Kelompok rentan yang mudah terpengaruh dalam LGBT adalah remaja. Perubahan – perubahan yang dialami remaja pada masa pubertas, akan membuat remaja mencoba hal – hal yang baru termasuk pencarian jati diri yang berkaitan dengan identitas gender dan orientasi seksual.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian umur 17 – 25 tahun merupakan umur yang paling banyak mudah masuk dalam dunia LGBT<sup>10</sup>

Pola asuh orang tua pada tahun awal kehidupan memiliki peranan penting dalam dasar kepribadian anak di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian pengalaman masa kecil dan pola asuh orang tua yang keliru menyebabkan anak menjadi lemah dalam berfikir, memilih dan mengambil keputusan sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam memaknai identitas gender dan orientasi seksual.<sup>11</sup>

teman sebaya remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan juga karena dari lingkungan tersebut memungkinkan remaja mendapat pengalaman dan informasi yang menyimpang sehingga dapat berpengaruh pada persepsi dan perilaku mereka.<sup>2</sup>

Semakin meningkatnya jumlah LGBT merupakan hal yang mengkhawatirkan terutama bagi kelompok remaja karena kondisi mereka yang



cenderung untuk mencoba hal baru akan sangat mudah mengarahkan persepsi mereka ke hal negatif khususnya hal yang berkaitan dengan orientasi seksual.<sup>12</sup> Ketika persepsi telah terbentuk, lambat laun akan mempengaruhi perilaku mereka, dimana hal ini didukung pula oleh faktor – faktor lainnya seperti pengalaman, pengetahuan, pergaulan dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2018 di MAN 2 Kota Semarang pada 10 siswa kelas XI tahun ajaran 2017 – 2018 didapatkan hasil bahwa 60% memiliki pengetahuan yang kurang dan 40 % memiliki pengetahuan yang cukup tentang LGBT dan persepsi seluruh siswa menganggap LGBT adalah sesuatu yang menyimpang dari segi agama, sosial maupun budaya. Kemudian di MAN 2 Kota Semarang belum ada penelitian yang sama dengan peneliti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, penulis tertarik melakukan penelitian sederhana tentang “Hubungan pola asuh orang tua, teman sebaya dan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT di MAN 02 Kota Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa yang diteliti dengan metode *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 296 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 75 responden dengan teknik *propotional random sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari karakteristik responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pola asuh orang tua, teman sebaya, persepsi.

Analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik responden, variabel pola asuh orang tua, teman sebaya, pengetahuan dan persepsi responden. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Untuk variabel

pola asuh menggunakan *Fisher's Exact*, kemudian variable teman sebaya menggunakan *chi-square* dan variabel pengetahuan diujikenormalan terlebih dahulu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah itu dilanjutkan dengan uji *Korelasi Rank sperman* karena data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi varibel pengetahuan =  $0.007 < 0,05$  dan varibel persepsi =  $0.011 < 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil univariat

#### 1. Jenis kelamin responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	54	72.0
Laki - laki	21	28.0
jumlah	75	100.0

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 responden perempuan (72 %).

#### 2. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	F	%
16	6	8.0
17	59	78.7
18	10	13.3
Total	75	100.0

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 59 responden (78.8%).

#### 3. Pola asuh orang tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang  
Tua

Pola asuh orang tua	F	%
Demokratis	57	76.0
Otoriter	8	10.7
Permisif	0	0.0
Campuran	10	13.3
Total	75	100.0

Hasil penelitian menunjukkan 57 responden (76.0%) memiliki pola asuh demokratis, 8 responden (10.7%) memiliki pola asuh otoriter,

0 responden (0.0%) memiliki pola asuh permisif dan 10 responden (13.3%) memiliki pola asuh campuran. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua responden, pada penelitian ini responden menjelaskan orang tua pasti mendukung setiap tindakan baik yang mereka lakukan dan selalu memberikan pujian atau tambahan uang jajan sebagai bentuk penghargaan kepada mereka.

#### 4. Teman sebaya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

<b>Pengaruh teman sebaya</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Berpengaruh	39	52.0
Tidak berpengaruh	36	48.0
Jumlah	75	100.0

Hasil penelitian menunjukkan 39 responden (52.0%) memiliki teman sebaya yang berpengaruh dan 36 responden (48.0%) memiliki teman sebaya yang tidak berpengaruh. Sebagian besar responden menganggap bahwa teman sebaya mereka memiliki pengaruh terhadap mereka karena kebersamaan yang lama menumbuhkan kepercayaan diantara mereka sehingga mereka nyaman mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka yakin teman mereka tidak mungkin mengarahkan mereka pada sesuatu yang tidak baik.

#### 5. Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja tentang LGBT

<b>Pengetahuan remaja</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	9	12.0
sedang	41	54.7
Kurang	25	33.3
Total	75	100.0

Hasil penelitian menunjukkan 9 responden (12.0%) memiliki pengetahuan yang baik, 41 responden (54.7%) memiliki pengetahuan sedang dan 25 responden (33.3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan responden dalam penelitian ini sebagian besar pada

kategori cukup artinya mereka mengetahui tentang LGBT namun tidak secara mendalam. Hal ini disebabkan karena informasi yang mereka dapatkan tentang LGBT baik dari guru maupun media belum mendalam.

6. Persepsi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Remaja tentang LGBT.

Persepsi remaja	F	%
Tidak mendukung	42	56.0
mendukung	33	44.0
jumlah	75	100.0

Hasil penelitian menunjukkan 42 responden (55.0%) memiliki persepsi tidak mendukung LGBT dan 33 responden (44.0%) memiliki persepsi mendukung LGBT. hampir setengah responden memiliki persepsi mendukung LGBT. Hal ini disebabkan karena edukasi yang didapatkan responden lebih banyak tentang kesehatan reproduksi yang secara umum masih bersifat fisiologis kemudian informasi responden tentang LGBT hanya secara umum saja sehingga mempengaruhi persepsi mereka tentang LGBT dimana menganggap biasa hal yang dialami oleh LGBT layaknya seperti orang normal

b. Hasil bivariat

1. Hubungan pola asuh dengan persepsi remaja tentang LGBT

Tabel 7 Hubungan Pola Asuh dengan Persepsi Remaja tentang LGBT

Pola asuh	Persepsi				Total	P - value
	Tidak mendukung		Mendukung			
	F	%	F	%		
Demokratis	29	52.0	27	48.0	56	100.0
Otoriter	6	67.0	3	33.0	9	100.0
Campuran	7	70.0	3	30.0	10	100.0
Jumlah	41	55.0	34	45.0	75	100.0

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai p – value  $0.435 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan tidak



ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang LGBT di MAN 2 Kota Semarang

Pada penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan tingkat homoseksual seseorang, dengan arah hubungan positif yaitu semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin berkurang perilaku orientasi seksual menyimpang.<sup>3</sup>

Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini karena responden tidak secara langsung mendapatkan edukasi yang berkaitan dengan seksualitas dari orang tua tapi dari guru dan media, kemudian edukasi agama yang responden dapatkan dari orang tua dan guru merupakan faktor lain yang menjadi batasan norma bagi responden sehingga mempengaruhi persepsi mereka untuk tidak mendukung LGBT.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah, dimana remaja dengan pola asuh demokratis akan meniru orang tuanya dalam hal komunikasi terbuka sehingga hal ini dapat menurunkan perilaku seksual pranikah.<sup>14</sup>

2. Hubungan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang LGBT

Tabel 8 Hubungan Teman Sebaya dengan Persepsi Remaja tentang LGBT

Teman Sebaya	Persepsi				Total	p - value	
	Tidak mendukung		Mendukung				
	F	%	F	%			
Berpengaruh	24	61.5	15	38.5	39	100.0	0.213
Tidak berpengaruh	17	47.2	19	52.8	36	100.0	
Jumlah	41	55.0	34	45.0	75	100.0	

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p - value 0.213 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan persepsi remaja tentang LGBT di MAN 2 Kota Semarang

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian sebelumnya adalah sikap teman sebaya memiliki hubungan dengan Stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester 4 universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini di dukung dengan pemahaman responden bahwa tuntunan Allah dalam Al-Quran dan sunah menjelaskan bahwa homoseksual merupakan sesuatu hal yang dilarang dalam agama.<sup>15</sup>

Tidak ada hubungan teman sebaya dengan persepsi tentang LGBT karena informasi atau pengetahuan tentang LGBT cenderung mereka dapatkan dari media dan pelajaran. Kemudian dominannya pendidikan agama yang mereka dapatkan di sekolah merupakan faktor lain yang dapat mengontrol persepsi dan perilaku mereka.

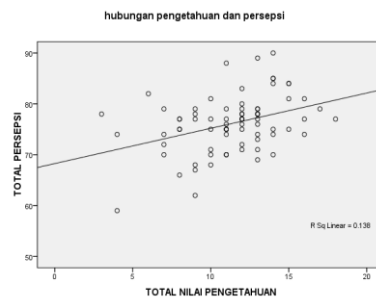
Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan dukungan teman sebaya dapat membantu remaja bersosialisasi dengan lingkungan,<sup>16</sup> kemudian lingkungan yang kondusif dapat menghasilkan kualitas yang baik pada perkembangan psikologi remaja.<sup>17</sup>

### 3. Hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT

Tabel 9 Hasil Uji *Rank Spearman*

Variabel	Nilai Korelasi	p-value
Pengetahuan	0.372	0.001

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai p – value  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT di MAN 2 Kota Semarang dengan nilai  $r = 0.372$  kekuatan korelasi dengan hasil tersebut adalah korelasi sedang dengan arah korelasi positif yaitu semakin baik pengetahuan remaja tentang LGBT maka persepsi mereka semakin baik persepsi mereka tentang LGBT dalam arti tidak mendukung LGBT. Pola positif ini dapat dilihat pada grafik scatter di bawah ini.



Gambar 1 Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Yogyakarta dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persepsi mahasiswa terhadap LGBT. Penelitian ini menjelaskan mayoritas mahasiswa menganggap homoseksual tidak wajar dan tidak normal, orang LGBT merupakan orang yang sakit mental dan psikologi dan seharusnya mereka mengikuti terapi untuk kembali pada orientasi seksual yang normal<sup>18</sup>.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan adanya hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah dimana dengan persepsi remaja yang negatif tentang seks pranikah akan mempengaruhi niat mereka untuk tidak melakukan hal tersebut<sup>19</sup>.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan di MAN 2 Kota Semarang pada tanggal 21 juli 2018 maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Responden pada penelitian ini berjumlah 75 responden dengan karakteristik sebagai berikut mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (72%), umur responden maksimal 18 tahun, persentasi tertinggi tingkat pendidikan ayah adalah tamatan sma sebanyak 29 responden (38,7%) dan tingkat pendidikan ibu adalah tamatan sma sebanyak 28 responden(37.3%), persentasi tertinggi pendapatan orang tua adalah di atas umr semarang (rp.2.300.000.00) sebanyak 39 responden (52%).

- a. Mayoritas responden memiliki tipe pola asuh demokratis sebanyak 57 responden (76%).
- b. Sebagian besar responden memiliki teman sebaya yang berpengaruh sebanyak 39 responden(52%).
- c. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang LGBT yaitu sebanyak 9 responden (12%).
- d. Sebagian besar responden memiliki persepsi tidak mendukung LGBT yaitu sebanyak 42 responden (56%).
- e. Tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang LGBT.
- f. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT.

## **SARAN**

### **1. Bagi instansi sekolah**

Memberikan edukasi tentang orientasi seksual yang menyimpang pada saat kegiatan sekolah seperti saat Masa Orientasi Siswa (MOS), pesantren kilat atau kegiatan lain yang sesuai dengan tema kesehatan .

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor – faktor yang ada di penelitian ini dengan responden yang berada di sekolah bertaraf internasional, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan perguruan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. S R, Feldman. *Pengantar Psikologi*. jakarta: salemba humainiaka; 2012.
2. Nurkholis. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Lesbian dan Kondisi Psikologisnya. 2012;1(1):50-80.
3. Maria MP, Hendri O, Cicilia P. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Homoseksual pada Komunitas Gay di Manado.
4. Sunarti E. *Fenomena LGBT Di Sekitar Kita*. Bandung: TIM AD HOC GIGA INDONESIA; 2016.

5. kemeskes RI. *Estimasi Jumlah Populasi Kunci Terdampak HIV Tahun 2012*; 2014.
6. Musyarofah. *Gambaran Perilaku Seksual Beresiko HIV/AIDS pada Pasangan Gay*. 2017.
7. Herlani N, Riyanti E, Widjanarko B. *Gambaran Perilaku Seksual beresiko HIV AIDS pada pasanga Gay (studi kasus di kota Semarang)*. 2016;4
8. Larasaty ND. *Memahami Perilaku Seksual Mahasiswa Gay dan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Semarang*. 2009;5070:5070.
9. Kumalasari I. *Kesehatan Reproduksi*. jakarta: salemba medika; 2012.
10. Muslim A. *gambaran Perilaku Seksual pada Kelompok Homoseksual yang beresiko menularkan HIV/AIDS di Yogyakarta*. 2016.
11. Dewi GAY, Indrawati ES. *Pengalaman Menjadi Gay*. 2017;7(Nomor 3):116-126.
12. Andhyantor I, Kumalasari I. *Kesehatan Reproduksi*. jakarta: salemba medika; 2012.
13. Sabatini BC. *Hubungan Antara Pengatahuan Kesehatan Reproduksi dan Persepsi Tentang Peran Keluarga Dengan Perilaku Sekksual pada Remaja di Kota Surakarta*. 2011.
14. Kartika AAID, Putu IGA, Budisetyani W. *hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Bandung*. 2018;5(1):63-71.
15. Baliah. *Dengan Stigma LGBT Pada Mahasiswa Semester 4 Prodi D4 Kebidanan Di Universitas ‘ Aisyiyah*. 2016:10.
16. Wahyuni NS. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3*. 2016;2(2).
17. Indarjo S. *Kesehatan Jiwa Remaja*. *J Kesehat Masy*. 2009;5(1):48-57. ht
18. Yulianti. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Respon Mahasiswa terhadap LGBT*. 2017:2017.
19. Prastiwi A. *Hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah kelas xi di sma i sewon bantul*. 2016.